

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN PADA PROYEK PEMERINTAHAN DI KOTA KUPANG

Sebastinus Baki Henong

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email : henongsipilunwira15@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan proyek konstruksi di Kota Kupang, akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak gedung, bendungan, embung dan jalan raya dibangun guna mengakomodir kebutuhan masyarakat. Masyarakat akan sejahtera, perekonomian akan maju dan juga kehidupan sosial semakin dinamis jika didukung oleh infrastruktur yang baik. Hasil penelitian menitikberatkan pada faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek pemerintahan di Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebar ke berbagai kontraktor di Kota Kupang. Hasil penelitian mengemukakan 3 faktor yang mempunyai nilai importance teratas yakni : terlambat persetujuan shop drawing (57.56%), perubahan dalam perencanaan dan spesifikasi (54.50%), kekurangan tenaga kerja (53.94%) sedangkan tiga faktor yang menduduki peringkat terbawah antara lain : pemogokan (20.72%), pekerjaan tambah (25.00%) dan keadaan tanah (26.52%). Solusi yang diusulkan yakni terlambat persetujuan shop drawing, Pemerintah sebagai owner harus secepatnya menyetujui drawing yang diusulkan oleh perencana. Kekurangan tenaga kerja. Tukang dan mandor, merupakan sumber daya utama yang ada diproyek. Karena itu perlu mengadakan pelatihan atau pendampingan bagi tenaga kerja, sehingga kekurangan tenaga kerja dapat ditanggulangi.

Kata Kunci : Keterlambatan, Kota Kupang, Pemerintahan, Proyek Konstruksi

PENDAHULUAN

Proyek Konstruksi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang terbatas dan menggunakan sumber daya serta biaya yang telah diperhitungkan, untuk mencapai hasil dalam bentuk bangunan atau infrastruktur. Dalam pelaksanaan proyek konstruksi melibatkan penyedia jasa (kontraktor dan konsultan) dan pemilik proyek (*owner*) yang saling terkait dalam sebuah ikatan perjanjian kerja yang disebut kontrak. Proyek konstruksi dikatakan berhasil jika penyedia jasa berhasil melaksanakan pembangunan proyek sesuai waktu, biaya dan mutu yang ditetapkan dalam dokumen kontrak. Keterlambatan proyek konstruksi pada prinsipnya akan menyebabkan kerugian bagi pihak-pihak terkait terutama pemilik dan kontraktor, karena umumnya disertai konflik, tuntutan waktu dan biaya, serta penyimpangan kualitas penyelesaian proyek. (Saleh, 2005). Kerugian yang dialami oleh pemilik yakni kehilangan *opportunity* karena proyek belum bisa menghasilkan profit, sedangkan kerugian yang dialami oleh kontraktor adalah dikenai sanksi. Itu bagi pemilik swasta. Bagi proyek pemerintah, misalnya pada proyek rumah sakit, maka kerugian akan mengarah pada kerugian non-materiil seperti tertundanya penggunaan ruang operasi yang sifatnya *urgent* sehingga pasien harus dirujuk ke rumah sakit lain jika tidak operasinya ditunda. Surat Kabar Harian umum Pos Kupang, melansir ada beberapa proyek-proyek pemerintahan yang mengalami keterlambatan di daerah ini. Ada berbagai macam alasan yang dikeluhkan para kontraktor antara lain keterlambatan pengiriman bahan material dikarenakan cuaca yang buruk, para pekerja kurang berpengalaman, para pekerja kurang berpengetahuan, permasalahan pembebasan lahan.

METODOLOGI

Pengertian Keterlambatan

Pengertian Keterlambatan (*Delay*) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2005) keterlambatan memiliki arti hal terlambat, keterlambatan adalah sesuatu hal yang telah lewat dari waktu yang telah ditentukan.

Pengertian keterlambatan atau penundaan (*delay*) menurut Ervianto (2004) adalah sebagian waktu pelaksanaan yang tidak dapat dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan. Menurut Lewis dan Atherley (1996), jika suatu pekerjaan sudah ditargetkan harus selesai pada waktu yang telah ditetapkan namun karena suatu alasan tertentu tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan pekerjaan itu mengalami keterlambatan.

Kusjadmikahadi (dalam Leonda 2008) bahwa, keterlambatan proyek konstruksi berarti bertambahnya waktu pelaksanaan penyelesaian proyek yang telah direncanakan dan tercantum dalam dokumen kontrak. Praboyo (1999), keterlambatan pelaksanaan proyek umumnya selalu menimbulkan akibat yang merugikan bagi pemilik maupun kontraktor karena dampak keterlambatan adalah konflik dan perdebatan tentang apa dan siapa yang menjadi penyebab, juga tuntutan waktu, dan biaya tambah.

Identifikasi Keterlambatan Konstruksi

Sebelum dilaksanakan suatu proyek, perlu diidentifikasi terlebih dahulu faktor-faktor risiko yang dapat mempengaruhi kinerja waktu proyek. Faktor-faktor ini dapat berasal dari pihak owner, konsultan pengawas, dan pelaksana proyek (kontraktor). Menurut Praritama (1976), faktor internal adalah penyebab keterlambatan yang disebabkan oleh pihak pelaksana proyek. Pada tahap konstruksi, pihak pelaksana proyek adalah kontraktor. Pada faktor internal atau faktor pelaksanaan, aspek-aspek yang potensial yang dapat menyebabkan keterlambatan di antaranya adalah faktor material, alat, pekerja, dan manajemen pelaksanaan. Faktor eksternal merupakan faktor keterlambatan yang disebabkan oleh pihak-pihak di luar pihak pelaksana proyek, tetapi berperan secara langsung atas proyek konstruksi. Faktor eksternal tersebut dapat meliputi keterlambatan yang disebabkan oleh pihak owner, pengawas, dan perencana.

Dampak Keterlambatan

Kammaruzaman (2012) Keterlambatan proyek akan menimbulkan kerugian pada pihak kontraktor, konsultan dan owner, yaitu:

- Pihak kontraktor Keterlambatan penyelesaian proyek berakibat naiknya overhead, karena bertambah panjangnya waktu pelaksanaan. Biaya overhead meliputi biaya untuk perusahaan secara keseluruhan, terlepas ada tidaknya kontrak yang sedang ditangani.
- Pihak konsultan. Konsultan akan mengalami kerugian waktu, serta akan terlambat dalam mengerjakan proyek yang lainnya, jika pelaksanaan proyek mengalami keterlambatan penyelesaian.
- Pihak owner Keterlambatan proyek pada pihak pemilik/owner, berarti kehilangan penghasilan dari bangunan yang seharusnya sudah dapat digunakan

METODE ANALISIS DATA

Data yang terkumpul di lapangan melalui kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik sebagaimana diuraikan berikut :

1. *Frequency Index*

Girsang, (2009) mengemukakan bahwa *frequency index* adalah suatu formula yang dipergunakan untuk mengukur seberapa sering faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan berdasarkan frekuensi terjadinya (*frequency index*). Semakin frekuensi peringkatnya akan semakin kecil. *Frequency index* dapat dihitung sebagai berikut:

$$FI (\%) = \sum_{j=1}^5 a x \binom{n}{N} x 100/5 \quad (1)$$

Di mana :

FI = *Frequency Index*

a = Bobot tiap penilaian

n = Jumlah responden yang memilih tiap penilaian
 N = Jumlah total responden

2. *Severity Index*

Girsang, (2009) mengemukakan bahwa *severity index* adalah suatu formula yang dipergunakan untuk mengetahui peringkat dari setiap factor-factor penyebab keterlambatan berdasarkan dampak atau keburukan yang diakibatkan. Semakin besar nilai *severity* maka peringkatnya akan semakin kecil. *Severity index* dapat dihitung sebagai berikut:

$$SI (\%) = \sum_{j=1}^5 a \times \left(\frac{n}{N}\right) \times 100/5 \quad (2)$$

Di mana :

SI = *Severity Index*
a = Bobot tiap penilaian
n = Jumlah responden yang memilih tiap penilaian
N = Jumlah total responden

3. *Importance Index*

Girsang, (2009) mengemukakan bahwa *importance index* adalah suatu formula yang dipergunakan untuk mengetahui peringkat dari setiap factor-factor penyebab keterlambatan berdasarkan gabungan antara *frekuensi index* dan *severity index*. Semakin besar *Importance index* maka peringkatnya akan semakin kecil. *Importance index* dapat dihitung sebagai berikut:

$$IMPI (\%) = \{FI (\%) \times SI (\%)\} / 100 \quad (3)$$

Di mana :

IMPI = *Importance Index (%)*
FI = *Frekuensi Index (%)*
SI = *Severity Index (%)*

PEMBAHASAN

Frekuensi Index

Hasil perhitungan *frekuensi index* ditemukan 3 faktor yang mempunyai nilai frekuensi teratas yakni

1. Terlambat persetujuan *shop drawing* (78 %)
2. Perubahan dalam perencanaan dan spesifikasi (76.33 %)
3. Kekurangan tenaga kerja (35.00 %)

Tiga faktor yang menduduki peringkat terbawah antara lain :

1. Pemogokan (49.33%)
2. Pekerjaan tambah (49.33 %)
3. Keadaan tanah (51.33 %)

Severity Index

Hasil perhitungan *severity index* seperti terlihat pada tabel 5.1 ditemukan 3 faktor yang mempunyai nilai *severity* teratas yakni :

1. Terlambat persetujuan *shop drawing* (73, 67%)
2. Kekurangan tenaga kerja (72, 67%)
3. Perubahan dalam perencanaan dan spesifikasi (70, 67%)

Sedangkan 3 faktor yang mempunyai nilai *severity* terendah yakni :

1. Pemogokan (42%)
2. Pekerjaan tambah (50,67%)
3. Keadaan tanah (51, 67%)

Importance Index

Hasil perhitungan *importance index* ditemukan 3 faktor yang mempunyai nilai *frekuensi* teratas yakni

1. Terlambat persetujuan *shop drawing* (57.56 %)

2. Perubahan dalam perencanaan dan spesifikasi (54.50 %)
3. Kekurangan tenaga kerja (53.94 %)

Tiga faktor yang menduduki peringkat terbawah antara lain :

1. Pemogokan (20.72 %)
2. Pekerjaan tambah (25.00 %)
3. Keadaan tanah (26.52 %)

Penjabaran hasil selengkapnya berdasarkan urutan dari yang tertinggi hingga terendah dapat dilihat dalam gambar. 1



Gambar 1. Peringkat faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek pemerintahan berdasarkan importance index

Faktor-faktor yang paling sering terjadi, sebagai penyebab terjadinya keterlambatan pada proyek pemerintahan antara lain :

1. Terlambatnya persetujuan *shop drawing* (57, 46 %)

Hasil perkalian antara *frekuensi index* dan *severity index* menempatkan faktor ini sebagai salah satu faktor utama penyebab keterlambatan pada proyek pemerintahan yang ada di Kota Kupang. Seperti yang sudah dijelaskan, faktor ini disebabkan karena *Owner* terlambat menyetujui *shop drawing* yang sudah direncanakan oleh pelaksana. Pelaksanaan proyek tak bisa berjalan tanpa adanya *shop drawing*. Akibatnya proyek menjadi terlambat.
2. Perubahan dalam perencanaan dan spesifikasi (54.50%)

Hasil perkalian antara *frekuensi index* dan *severity index* menempatkan faktor ini sebagai salah satu faktor utama penyebab keterlambatan pada proyek pemerintahan yang ada di Kota Kupang, yang menepati posisi kedua setelah terlambatnya persetujuan *shop drawing*. *Owner* terkadang seenaknya merubah hasil desain yang telah disetujui. Akibatnya pekerjaan tambah kurang menjadi lebih banyak dan terlambatnya waktu pelaksanaan proyek. Selain itu juga *owner* terkadang seenaknya menggantikan bahan material yang sudah ada dalam spesifikasi. Akhirnya pelaksana proyek terlambat memulai kegiatan pelaksanaan proyek.

3. Kekurangan tenaga kerja (53.94 %)

Hasil perkalian antara *frekuensi index* dan *severity index* menempatkan faktor ini sebagai salah satu faktor utama penyebab keterlambatan pada proyek pemerintahan yang ada di Kota Kupang, yang menempati posisi ketiga setelah terlambatnya persetujuan *shop drawing* dan perubahan dalam perencanaan dan spesifikasi. Seperti yang sudah dijelaskan Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting dan utama terselesainya pelaksanaan kegiatan proyek. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek, tidak dipilih sesuka hati tetapi mempunyai kriteria-kriteria khusus, dan pelaksana harus mempekerjakan tenaga kerja tersebut sesuai dengan keahliannya. Untuk mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sangat sulit. Kalaupun ada masih ada kekuarangan. Akibatnya pelaksanaan proyek menjadi terlambat.

KESIMPULAN

Meskipun keterlambatan pada dunia konstruksi tidak dapat dihindari, namun setidaknya usaha untuk mengurangi atau mencegah harus dilakukan mengingat dampak yang terjadi cukup besar baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kota Kupang dapat disimpulkan penyebab keterlambatan proyek pemerintahan disebabkan oleh :

1. Hasil perhitungan *frekuensi index* ditemukan 3 faktor yang mempunyai nilai frekuensi teratas yakni Terlambat persetujuan *shop drawing* (78 %), Perubahan dalam perencanaan dan spesifikasi (76.33 %), Kekurangan tenaga kerja (35.00 %) sedangkan tiga faktor yang menduduki peringkat terbawah antara lain : Pemogokan (49.33%), Pekerjaan tambah (49.33 %), Keadaan tanah (51.33 %).
2. Hasil perhitungan *severity index* ditemukan 3 faktor yang mempunyai nilai *severity* teratas yakni : Terlambat persetujuan *shop drawing* (73,67%), Kekurangan tenaga kerja (72,67%), Perubahan dalam perencanaan dan spesifikasi (70,67%), sedangkan 3 faktor yang mempunyai nilai *severity* terendah yakni : pemogokan (42%), pekerjaan tambah (50,67%) dan keadaan tanah (51,67%)
3. Hasil perhitungan *importance index* ditemukan 3 faktor yang mempunyai nilai teratas yakni : terlambat persetujuan *shop drawing* (57.56 %), perubahan dalam perencanaan dan spesifikasi (54.50 %), kekurangan tenaga kerja (53.94 %) sedangkan tiga faktor yang menduduki peringkat terbawah antara lain : pemogokan (20.72 %), pekerjaan tambah (25.00 %) dan keadaan tanah (26.52 %)
4. Berdasarkan hasil yang telah dibahas ditemukan 3 faktor yang menyebabkan keterlambatan pada pelaksanaan proyek pemerintahan di Kota Kupang yakni : terlambat persetujuan *shop drawing*, perubahan dalam perencanaan dan spesifikasi dan kekurangan tenaga kerja.
5. Rekomendasinya antara lain :
 - a) Terlambat persetujuan *shop drawing* , Pemerintah sebagai *owner* harus secepatnya menyetujui *drawing* yang diusulkan oleh perencana, sehingga pelaksanaan proyek tidak terlambat. Pemerintah sebagai pemilik proyek harus bisa menjadi panutan sehingga masyarakat menjadi percaya pada kinerja pemerintah yang terkesan lamban dalam menanggapi segala hal dalam pembangunan.
 - b) Perubahan dalam perencanaan dan spesifikasi. Perubahan dalam perencanaan dan spesifikasi harus terjadi sebelum kontrak ditandatangani sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak menjadi terhambat. Jika terjadi demikian maka akan menghambat pelaksanaan pekerjaan proyek yang pada umumnya digunakan untuk kepentingan masyarakat umum.
 - c) Kekurangan tenaga kerja. Tukang dan mandor, merupakan sumber daya utama yang ada diproyek. Karena itu sumber daya ini perlu mendapat perhatian khusus jika menginginkan agar proyek tepat waktu, tepat mutu dan tepat biaya. Namun untuk mendapatkan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak sangat susah. Oleh karena itu , sumber daya ini perlu mendapat perhatian khusus. Perhatian yang dimaksud antara lain dengan cara : Mengadakan pelatihan atau pendampingan bagi tenaga kerja. Tukang dan mandor perlu diberi pelatihan atau pendampingan yang cukup sehingga kekurangan tenaga kerja dapat ditanggulangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2004). *A Guide to Project Management Body of Knowledge*, 3 Project Management Institute: Newton Square
- Dipohusodo, I., (1996). *Manajemen Proyek dan Konstruksi*. Kanisius Yogyakarta
- Ervianto, I.W., (2005). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Andi Yogyakarta
- Girsang, S. D., (2009). *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Konstruksi*, Tesis. Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
- Surat Kabar Harian Umum Pos Kupang*, Nusa Tenggara Timur
- Husen, A., (2011). *Manajemen Proyek*. Andi, Yogyakarta
- Izmael, I., (2014). *Identifikasi factor-faktor yang mempengaruhi Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan Pada Proyek Pembangunan Gedung Di Kota Bukit Tinggi*, Jurnal Momentum
- _____, (2013). *Keterlambatan Proyek Konstruksi Gedung Faktor Penyebab Dan Tindakan Pencegahannya*, Jurnal Momentum.
- Kamaruzzaman, F., (2012) *Studi Keterlambatan Proyek Konstruksi*, Jurnal Teknik Sipil Untan. Pontianak
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2002). Edisi Ketiga. Balai Pustaka, Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005). Edisi Kelima. Balai Pustaka, Jakarta
- Musra, A., (2014) *Faktor-faktor penentu Keterlambatan Pembangunan Jalan Lingkar Utara Kota Solok*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Planologi Undip.
- Nazir, M., (2005). *Metode Penelitian*, Bogor. Ghalia Indonesia
- Proboyo, B., (1999). *Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Proyek; Klasifikasi dan Peringkat Dari Penyebab-Penyebabnya*. Jurnal Dimensi Teknik Sipil, Universitas Petra Surabaya.
- Riduwan, Akdon, (2013). *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*, Alfabeta Bandung
- Runny, D. W., (2012). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Dimulainya Pelaksanaan Proyek Konstruksi Pada Instansi Pemerintah*, Tesis. Universitas Katolik Parahyangan Bandung
- Sarwono, J., (2006). *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, Andi Yogyakarta
- Soeharto, I., (1999). *Manajemen Proyek : Dari Konseptual Sampai Operasional*, Jilid I Erlangga, Jakarta.
- Soeharto, I., (2001). *Manajemen Proyek : Dari Konseptual Sampai Operasional*, Jilid II Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, (2013). *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Suharsimi, A., 2005. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Ketujuh, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Sukaarta, I, W., (2012) *Analisis Resiko Pembangunan Dermaga*. Jurnal Ilmiah Media Engineering
- Suyatno., (2010) *Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Proyek Gedung*, Tesis. Universitas Diponegoro Semarang
- Wirabakti, M, D., 2014. *Studi Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Konstruksi Bangunan Gedung*, Jurnal Konstruksia, Universitas Agung Tirtayasa
- Ximenes, D. J. M. F., (2010). *Analisis Penyebab Utama Keterlambatan Proyek-Proyek Pemerintah Di Timor Leste*, Tesis. Universitas Katolik Parahyangan Bandung